

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya MI Nurul Ihsan**

Berdirinya MI Nurul Ihsan di latar belakang oleh adanya pemikiran dari pengasuh pondok pesantren Munawwiruzzuhriyah, yaitu alm. Bapak KH. Mohammad Sahid untuk mencetak santri yang berwawasan Pendidikan salafi sekaligus berfikir moderat dan mampu menjawab tantangan jaman serta mampu menjadi generasi penerus yang berkualitas, sehingga mampu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pemikiran tersebut mendapat tanggapan positif dari tokoh Masyarakat Dusun Umbul Desa Glonggong serta wali santri Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyan. Pemikiran pengasuh pondok pesantren tersebut juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Banyaknya santri usia madrasah dasar yang mukim di pondok pesantren.
- b. Adanya lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyyah.
- c. Jarak Sekolah Dasar dan Madrasan Ibtidaiyah yang sudah ada jauh dengan Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyyah.
- d. Usulan dan dukungan dari wali santri serta masyarakat sekitar pondok

Pemikiran dari pengasuh pondok pesantren tersebut disampaikan kepada pengurus Yayasan Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyah, setelah melalui serangkaian musyawarah maka pada tahun 2000 MI Nurul Ihsan berdiri dengan status filial dari MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo.

Dalam perjalanannya, pada tanggal 29-09-2005 berdasarkan SK dari Kandepag Kabupaten Madiun Nomor: kd.13.19/04/PP.03.02/1841/2005 MI Nurul Ihsan mengalami perubahan status dari filial menjadi terdaftar dengan Nomor NSM: 111.2.35.19.03.064. seiring peraturan dan undang-undang, NSM madrasah ada perubahan menjadi 11123590059 dan masih berlaku sampai sekarang. Kemudian berdasarkan piagam akreditasi Madrasah Ibtidaiyah nomor B/kw.13.4/MI/1909/2006 yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur tanggal 12 Juli 2006, Mi Nurul Ihsan dinyatakan sebagai Madrasah Terakreditasi B (Baik) dan dilanjutkan dengan akreditasi tahun 2011 dan tahun 2018 dengan hasil akreditasi tetap bertahan pada nilai B.

Sejak berdiri hingga saat ini, MI Nurul Ihsan telah empat kali pergantian kepala madrasah. Kepala madrasah yang pertama adalah Bapak Suladjit. Kemudian secara estafet mulai 01 Juli 2006 kepala madrasah dijabat oleh Bapak H. Darohini, S.Pd.I beliau menjabat sampai tahun 2011 dan dilanjutkan bapak Suharto, M.Pd.I sampai tahun 2017, dan dilanjutkan lagi oleh bapak Anwarudin, S.Pd.I tahun 2017 sampai data ini.

Pada awal berdirinya, MI Nurul Ihsan memiliki jumlah guru sebanyak 5 orang. Sampai saat ini jumlah guru setiap tahunnya selalu mengalami

peningkatan. Adapun jumlah guru dan siswa yang ada di MI Nurul Ihsan pada tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik di MI Nurul Ihsan**

No	Nama	Jabatan
1.	Anwarudin, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Darwanti, S.pd.	Sekretaris
3.	Runi Awimroah S.Pd.I	Bendahara
4.	Jainudin. A. S.Pd.I	Waka Sarana Prasarana
5.	Lilik Rahayu S.Pd.I	Waka Kurikulum
6.	Masngud Nahrowi S.Pd.I	Waka Kesiswaan
7.	Istingatur Ro'yin S,Pd,I	Waka Humas

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MI Nurul Ihsan**

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	I	9	5	14
2	II	12	4	16
3	III	5	6	11
4	IV	5	9	14
5	V	12	9	21
6	VI	5	5	10
Total		48	38	86

## 2. Letak Geografis

MI Nurul Ihsan merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyyah, tepatnya di Dsn. Umbul, Ds. Glonggong, Kec. Dolopo, Kab. Madiun. 300 meter kearah timur dari Lokasi wisata umbul.

Sedangkan jarak MI Nurul Ihsan yang berada di Dsn. Umbul Ds. Glonggong dengan Kec. Dolopo kurang lebih berjarak 3 KM. kemudian jarak Dusun Umbul Desa Glonggong dengan Kabupaten Madiun Kurang lebih 21 KM.

MI Nurul Ihsan Merupakan salah satu lembaga Pendidikan swasta yang berada di Tengah-tengah lingkungan yang agamis, karena berada

dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyyah dengan keadaan siswa yang stabil. Madrasah ini terletak di area yang sangat mendukung proses belajar mengajar karena berada di tengah pemukiman penduduk. Pembangunannya mempertimbangkan tata letak yang memberikan kenyamanan dalam belajar. Hal ini terlihat dari posisi ruang kelas yang cukup jauh dari jalan raya, sehingga kebisingan dari lalu lintas kendaraan bermotor dan umum dapat diminimalisir, dan siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman.

### 3. Profil Lembaga

Nama Lembaga	: MI Nurul Ihsan
Alamat/Desa	: Glonggong
Kecamatan	: Dolopo
Kabupaten	: Madiun
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63174
Nama Yayasan	: PP Munawwiruzzuhriyyah
Status Madrasah	: Swasta
Status Lembaga MI	: Terakreditasi
No SK Kelembagaan	: Kd.13.19/04/PP.03.02/1841/2005
NSM	: 111235190059
NIS/NPSN	: 60717714
Tahun didirikan/beroperasi	: 29-09-2005
Status Tanah	: Wakaf

Luas Tanah	: 1252 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Madrasah	: Anwarudin, S.Pd.I
No. Sk Kepala Madrasah	: 420/22/421.2.424/PP/VI/2017
Status Akreditasi	: B
No dan SK Akreditasi	: 133/BAN-S/M-35/SK/X/2018

#### 4. Visi dan Misi

MI Nurul Ihsan merupakan lembaga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di bawah naungan Yayasan PonPes Munawwiruzzuhriyyah yang didirikan tahun 2000 dan mendapat izin operasional pada tahun 2005.

##### VISI

Menjadi pusat Pendidikan yang Unggul, Profesional, Merakyat, dan Mandiri

##### MISI

- Menyelenggarakan Pendidikan yang memiliki satuan Pendidikan yang berkualitas untuk membentuk peserta didik menguasai ilmu pengetahuan, terampil, bermasyarakat dan merakhlak mulia.
- Mewujudkan dinamika Pendidikan yang berorientasi kemajuan, serta memiliki daya rekat dengan Masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda.
- Mengendalikan proses penyelenggaraan Pendidikan secara konsisten serta mengutamakan mutu lulusan madrasah.

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Paparan Data Pra Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Ihsan Umbul, Glonggong, Dolopo, Madiun. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas VI MI Nurul Ihsan terlebih dahulu, dari proses mengamati peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan pada saat proses belajar mengajar di kelas VI. Dalam proses pengamatan peneliti siswa masih ada yang kurang memperhatikan penjelasana, tidak fokus, dan menyela penjelasan guru dengan pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan Pelajaran. Setelah peneliti bertanya kepada wali kelas VI Bapak Jainudin S.Pd.I selaku wali kelas dan guru matematika kelas VI, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang bisa memahami konsep dari pelajaran matematika dan bosan dengan pelajaran yang ada. Setelah itu peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Setelah pengamatan peneliti memutuskan merancang rencana awal penelitian untuk menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif.

Setelah rencana awal penelitian ini disetujui, peneliti mengajukan surat permohonan untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Anwarudin S.Pd.I Kepala Sekolah MI Nurul Ihsan. Dengan adanya surat izin penelitian ini diterima dengan baik dan dapat dimulai.

Surat izin telah diterima, selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan wali kelas untuk membuat jadwal penelitian, sebelum melakukan penelitian siklus pertama peneliti melakukan tes penelitian awal, atau yang disebut *Pre-Test*. Kegiatan ini bertujuan mengambil data pemahaman peserta didik sebelum diadakannya penelitian model *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Penilaian Pra Siklus**

No.	Inisial Nama Siswa	Hasil Penilaian
1	AFQ	4
2	ARM	2
3	FR	3
4	LACR	4
5	MRR	3
6	MRA	3
7	MY	3
8	NDR	4
9	QPM	3
10	WN	4
Jumlah		33
Persentase		66%

Berdasarkan hasil penilaian yang telah diberikan kepada kelas VI dengan total 10 peserta didik pada tahap *Pre-test*, jumlah skor yang diperoleh adalah 33 dari skor maksimal 50, kemudian dihitung dalam bentuk persentase yaitu diperoleh hasil 66% yang berarti tingkat pemahaman peserta didik dalam materi ini tergolong cukup. Akan tetapi masih ada peserta didik yang masih mendapatkan nilai 2 yang berarti tingkat pemahaman peserta didik dalam tahap *Pre-test* tergolong masih rendah dan akan peneliti lanjutkan dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol dalam pembelajaran matematika materi operasi bilangan bulat negatif di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun merupakan bentuk pelaksanaan dari penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.

## 2. Paparan Data Penelitian

Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Secara ringkas, keempat tahapan ini dijelaskan dalam siklus I dan II sebagai berikut:

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit atau dua jam pelajaran. Peneliti berupaya mempersiapkan semua aspek untuk melaksanakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas VI MI Nurul Ihsan dengan mempersiapkan instrumen penelitian seperti RPP, Lembar Kerja Siswa, Lembar penilaian, dan media tutup botol. Tahap ini sudah didiskusikan dengan bapak Jainuddin S.Pd.I selaku wali kelas VI MI Nurul Ihsan Umbul, Glonggong, Madiun.

Model *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol sangat baik untuk diterapkan karena mengingat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan tidak fokus. Model ini dapat mengalihkan fokus siswa untuk lebih aktif dan fokus dalam berdiskusi, berkomunikasi dan memecahkan masalah.

## 2) Tindakan (*Action*)

Pertemuan pada siklus I ini dilaksanakan pada Jum'at 4 oktober 2024 jam kesatu dan kedua. Pada awalnya peneliti masuk kelas dan mengucapkan salam kepada siswa, lalu menanyakan keadaan siswa serta mengecek kehadiran. Setelah itu peneliti mencoba bertanya apakah para peserta didik mengetahui “Apa itu bilangan bulat positif?” lalu peneliti menjelaskan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari.

Langkah selanjutnya peneliti memberikan materi tentang operasi bilangan bulat negatif dengan menggunakan media tutup botol. Sedangkan peserta didik memperhatikan bagaimana cara penggunaan media tutup botol untuk memecahkan permasalahan dalam operasi bilangan bulat negatif.

Setelah memperhatikan penjelasan peneliti tentang penggunaan tutup botol untuk memecahkan masalah materi operasi bilangan bulat negatif. Peneliti membagi peserta didik dalam 3 kelompok untuk mengerjakan LKS yang sudah peneliti siapkan. Selesai mengerjakan LKS peserta didik peneliti arahkan untuk

melaporkan hasil dari pengerjaan tersebut, bergantian setiap kelompok dengan peneliti tunjuk salah satu siswa dalam kelompok untuk bergantian mempresentasikan jawabannya.

Kegiatan setelah pelaporan LKS adalah sesi tanya jawab untuk penguatan materi yang telah diperoleh peserta didik. Lalu peserta didik mengerjakan soal *Post-test* yang dikerjakan secara mandiri oleh setiap peserta didik di meja masing-masing. Akhir dalam kegiatan kali ini adalah dengan ditutupnya pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberi tahu peserta didik tentang pembelajaran yang akan datang dan menutup pertemuan dengan bacaan hamdalah diakhiri dengan salam.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah peneliti sampaikan dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu tutup botol untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif pada kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun. Proses pengamatan dan penilaian dilaksanakan secara bersamaan dengan proses terjadinya pembelajaran. Adapun penilaian hasil belajar siswa dan lembar instrumen aktivitas guru dan siswa kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Penilaian Siklus I**

No.	Inisial Nama Siswa	Hasil Penilaian Siklus I
1	AFQ	8
2	ARM	4
3	FR	7
4	LACR	9
5	MRR	8
6	MRA	7
7	MY	7
8	NDR	10
9	QPM	8
10	WN	7
Jumlah		75
Persentase		75%

Dari Tabel 4.4 Hasil Penilaian Siklus I jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh oleh peserta didik kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun adalah 75 dengan skor maksimal 100, sehingga persentase yang didapat adalah 75%. Hal ini berarti hasil belajar siswa telah berkembang, namun masih terdapat siswa yang mendapat nilai 4 yang berarti sangat kurang.

Berdasarkan penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa sejumlah 9% sehingga model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat negatif.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor Perolehan				
			1	2	3	4	5
1	Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan bacaan berdo'a bersama					v
		Guru menyampaikan apersepsi				v	

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor Perolehan				
			1	2	3	4	5
		Guru memberikan motivasi				v	
		Guru memberikan tujuan pembelajaran				v	
		Guru memberikan <i>Pre-Test</i>					v
2	Kegiatan inti	Guru membagikan siswa ke dalam kelompok kecil dan membagikan lembar kerja					v
		Guru memberikan penjelasan singkat materi yang akan dipelajari				v	
		Guru mengawasi siswa selama mereka bekerja dalam kelompok untuk mencari jawaban yang tepat				v	
		Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang dipilih dalam setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi				v	
		Guru memanggil nomor siswa dan siswa yang dipilih dalam setiap kelompok menjawab pertanyaan dari guru					v
3	Penutup	Guru memberikan penegasan serta membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran					v
		Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi					v
		Guru memberikan soal evaluasi ( <i>Post-Test</i> ) kepada siswa					v
		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam					v
		Jumlah	64				
		Persentase	91%				

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 64 dari skor maksimal 70, sehingga persentase hasil observasi kegiatan guru mencapai 91%.

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor Perolehan				
			1	2	3	4	5
1	Pendahuluan	Siswa merespon salam pembuka dari guru					v
		Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran					v
		Siswa menyimak dan menjawab absensi					v
		Siswa merespon apersepsi guru mengenai materi yang akan dibahas				v	
		Siswa memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai			v		
2	Inti	Siswa menyimak penjelasan singkat dari guru mengenai materi.				v	
		Siswa yang sudah dibagikan kelompok langsung melakukan diskusi untuk menemukan jawaban yang paling benar				v	
		Siswa yang nomornya dipanggil mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan dari guru				v	
3	Penutup	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran				v	
		Siswa mengerjakan soal evaluasi ( <i>Post-Test</i> )					v
Jumlah			43				
Nilai Akhir			86%				

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I, skor yang diperoleh adalah 43 dari skor maksimal 50, sehingga persentase hasil observasi kegiatan siswa mencapai 86%.

4) Refleksi (*Reflection*)

**Tabel 4.7 Kelemahan Siklus I dan Rencana Siklus II**

Kelemahan Siklus I	Rencana Siklus II
Masih ada peserta didik yang belum memahami tujuan pembelajaran	Lebih menekankan pemahaman peserta didik tujuan dari pembelajaran
Masih ada peserta didik yang tidak berani berkelompok dengan teman lawan jenis	Memberi pengertian kepada peserta didik tujuan diadakannya pengelompokan

Tahap refleksi ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru yang melaksanakan tindakan dalam kelas. Kegiatan refleksi berlangsung setelah pembelajaran selesai pada siklus I, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Refleksi ini penting untuk menganalisis efektivitas metode yang digunakan, mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, dan merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang strategi pengajaran yang perlu diperbaiki demi meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Beberapa aspek yang perlu dievaluasi untuk siklus berikutnya antara lain:

Pertama, dalam penilaian hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan sebanyak 9% dari kegiatan pra siklus. Disini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Numbered Head Together* yang didukung oleh media tutup botol. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai 4, yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai sangat rendah.

Kedua, ketika mengerjakan LKS secara berkelompok, ada peserta didik yang kurang aktif dikarenakan merasa canggung jika harus berkelompok dengan lawan jenis. Akan tetapi setelah diberi pengertian siswa mau mengerjakan LKS bersama-sama. Selain itu,

dalam pengerjaan LKS masih ada kelompok yang kurang memahami soal cerita, dan penggunaan media tutup botol sehingga dalam pengerjaannya masih terdapat kesalahan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus II adalah lebih menekankan pemahaman siswa dalam menggunakan media tutup botol untuk menyelesaikan materi operasi bilangan bulat negatif.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan (*Planning*)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian siklus I, terdapat beberapa kekurangan dan kendala selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kendala tersebut pada siklus II untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih tinggi.

Pada siklus II ini waktu yang digunakan adalah 2x45 menit atau dua kali jam pelajaran. Peneliti juga mempersiapkan instrument penelitian seperti RPP, Lembar Kerja Siswa, Lembar penilaian, dan media tutup botol sama seperti pada siklus I sebelumnya untuk menerapkan model *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif. Kegiatan siklus II ini sudah dikonsultasikan kepada wali kelas VI selaku pengampu mata pelajaran matematika di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.

## 2) Tindakan (*Action*)

Pertemuan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 10 oktober 2024 jam pelajaran kesatu dan kedua. Setelah masuk kelas peneliti melakukan kegiatan awal pembelajaran seperti kegiatan sebelumnya yaitu, mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen kehadiran peserta didik, dan sedikit mengingatkan materi yang sebelumnya dipelajari. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi menggunakan media tutup botol yang dipelajari pada hari itu.

Setelah menjelaskan materi, peneliti membagi kelompok sama seperti pada siklus I sebelumnya dan memberi pengertian kepada peserta didik untuk mengerjakan LKS bersama sebagai kelompok. Setelah mengerjakan LKS bersama peneliti memanggil salah satu nomor dalam masing-masing kelompok untuk mempresentasikan dan membahas hasilnya bersama. Lalu peserta didik Kembali ke meja masing-masing untuk peneliti ajak merefleksi materi yang telah diajarkan. Setelah itu peserta didik melaksanakan penilaian hasil belajar siklus II secara individu.

Pada kegiatan penutup peneliti mengucapkan terimakasih dan bacaan hamdalah bersama peserta didik, lalu dilanjutkan dengan salam penutup.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam matapelajaran matematika materi operasi bilangan bulat negatif. Kegiatan ini dilakukan sama seperti siklus I yaitu beriringan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun penilaian hasil belajar siswa dan lembar instrumen aktivitas guru dan siswa kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun pada siklus II dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Penilaian Siklus II**

No.	Inisial Nama Siswa	Hasil Penilaian Siklus II
1	AFQ	9
2	ARM	8
3	FR	8
4	LACR	10
5	MRR	10
6	MRA	8
7	MY	9
8	NDR	10
9	QPM	10
10	WN	10
Jumlah		91
Persentase		92%

Berdasarkan data pada tabel 4.7 hasil penilaian siklus II, jumlah skor keseluruhan hasil belajar peserta didik kelas VI MI Nurul Ihsan adalah 92 dari skor maksimal 100. Dengan demikian diperoleh persentase 92% yang berarti penggunaan model belajar *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol dalam pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat negatif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dapat kita lihat bahwa persentase peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat 17% dari siklus I. hal ini menunjukkan bahwa model *Numbered head Together* berbantu media tutup botol dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor Perolehan				
			1	2	3	4	5
1	Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan bacaan berdoa bersama					v
		Guru menyampaikan apersepsi					v
		Guru memberikan motivasi				v	
		Guru memberikan tujuan pembelajaran					v
2	Kegiatan inti	Guru membagikan siswa kedalam kelompok kecil serta membagikan lembar kerja					v
		Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari					v
		Guru mengawasi siswa ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung					v
		Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang terpanggil dalam setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi					v
		Guru menyebut nomor siswa dan siswa dari setiap kelompok menjawab pertanyaan dari guru					v
3	Penutup	Guru memberikan penegasan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran					v
		Guru dan siswa melakukan refleksi				v	
		Guru memberikan soal evaluasi ( <i>Post-Test</i> ) kepada siswa					v

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor Perolehan				
			1	2	3	4	5
		Salam penutup					v
Jumlah			63				
Nilai Akhir			97%				

Dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 63 dari skor maksimal 65. Sehingga persentase yang diperoleh dari observasi kegiatan guru yang telah dilakukan adalah 97%.

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor Perolehan				
			1	2	3	4	5
1	Pendahuluan	Siswa merespon salam pembuka Pelajaran					v
		Berdoa bersama					v
		Menyimak dan menjawab absensi					v
		Merespon apersepsi guru tentang materi yang akan dibahas					v
		Mengerti tujuan belajar yang akan dilakukan				v	
2	Inti	Siswa menyimak guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari					v
		Siswa yang sudah dibagikan kelompok langsung melakukan diskusi untuk menemukan jawaban yang paling benar					v
		Siswa yang dipanggil nomor mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menjawab dari guru					v
3	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran					V
		Siswa mengerjakan soal evaluasi ( <i>Post-Test</i> )					V
Jumlah			49				
Nilai Akhir			98%				

Dari hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II skor yang diperoleh adalah 49 dari skor maksimal 50. Sehingga persentase yang diperoleh dari observasi kegiatan siswa yang telah dilakukan adalah 97%.

#### 4) Refeksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti berperan sebagai guru yang merenungkan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan setelah selesai kegiatan pembelajaran di siklus II, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya, jika diperlukan adanya siklus III. Hasil refleksi dari siklus II ini adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam penilaian hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17% dari kegiatan pra siklus. Disini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Tidak ada peserta didik yang memiliki skor di bawah 8, ini menunjukkan bahwa hasil belajar berkembang sangat tinggi.

Kedua, pada pertemuan siklus II ini peserta didik sangat antusias untuk melakukan pembelajaran. Peserta didik sangat ingin menggunakan media tutup botol untuk membantu memecahkan

masalah yang terdapat di dalam LKS. Setelah pengerjaan LKS peserta didik sangat antusias ingin melaporkan hasil penemuan mereka di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif.

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif peserta didik kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun. Dikarenakan peningkatan persentase hasil belajar dari mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II sangatlah tinggi, dengan ini penelitian berakhir pada siklus II dan tidak perlu dilakukan saran perbaikan pada siklus berikutnya.

## **C. Pembahasan**

### **1. Proses Penerapan Model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Tutup Botol dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Bulat Negatif di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun**

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* mengedepankan siswa untuk bergerak lebih aktif dalam mencari tahu, mengolah, dan melaporkan sebuah informasi, yang dimana akhirnya siswa akan mencoba untuk melaporkan hasil temuannya di depan kelas. Model ini dapat

menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih kompetitif namun tidak lupa untuk membantu bekerja sama agar teman satu kelompoknya memiliki pemahaman yang setara.<sup>1</sup>

Pada proses pembelajaran di siklus I, masih terdapat kendala dalam pemahaman siswa mengenai tujuan dari pembelajaran ini dan cara menggunakan tutup botol sebagai alat peraga untuk operasi hitung bilangan bulat negatif. Namun, melalui pembelajaran kelompok, siswa yang belum memahami tujuan dan penggunaan tutup botol sebagai media belajar dapat memahami kegunaannya melalui komunikasi dengan teman satu kelompok yang sudah menguasai cara penggunaannya. Selain itu, ada beberapa siswa yang canggung ketika kegiatan *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol berlangsung. Berakhir peneliti harus memberi saran masukan lebih dalam lagi.

Setelah itu peneliti melakukan proses pembelajaran siklus II. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti sudah mengingatkan dan memberi saran kepada para siswa untuk tidak canggung, lebih memperhatikan pelajaran, mencoba bertanya, dan lebih aktif ketika memecahkan masalah bersama di dalam kelompok. Berakhir mulai adanya peningkatan didalam aktivitas siswa. Siswa yang mulanya belum faham bagaimana cara mengkorelasikan operasi bilangan bulat negatif dengan berbantu tutup botol, menjadi faham dan mengerti bagaimana menggunakannya dan

---

<sup>1</sup> Pendency and Mbagho, "Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi Dan Fungsi."

mengerti konsep dari operasi bilangan bulat positif dan negatif dan benar jika adanya model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil peningkatan observasi aktivitas guru yang mulanya pada siklus I memperoleh 91% naik sebesar 6% menjadi 97% pada siklus II. Selain itu didalam observasi aktivitas siswa persentase pada siklus I sebesar 86% dan mengalami peningkatan sebesar 12% pada siklus II menjadi 92%. Dengan ini peneliti simpulkan bahwa proses penelitian tindakan kelas di kelas VI MI Nurul Ihsan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang dinyatakan pada siklus II bahwa tidak perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk siklus selanjutnya.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Bulat Negatif Menggunakan Model *Numbered Head Together* Berbantu Media Tutup Botol di MI Nurul Ihsan Madiun**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model *Numbered head Together* berbantu tutup botol untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif di MI Nurul Ihsan Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II dapat kita ketahui bahwa hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif memiliki skor dan

persentase yang bervariasi. Hasil dari pra siklus memperoleh skor 33 dengan persentase 66%.

Kemudian hasil tes siklus I yang dilaksanakan 4 oktober 2024 menunjukkan hasil belajar siswa meningkat menjadi 75% yang berarti hasil belajar matematika operasi bilangan bulat negatif meningkat sebesar 9% dari pra siklus. Selanjutnya dilakukan siklus II menunjukkan hasil belajar siswa meningkat menjadi 92% yang berarti hasil belajar matematika operasi bilangan bulat negatif meningkat sebesar 17% dari siklus I. Berdasarkan hasil akhir dari penelitian kali ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun telah mencapai hasil yang diharapkan, yaitu hasil belajar siswa yang meningkat. Oleh karena itu peneliti memutuskan bahwa Penelitian ini dinyatakan sukses pada siklus II, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif pada kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya dan penelitian ini diakhiri pada siklus II karena hipotesis tindakan dalam penelitian telah diterima, yaitu melalui model *Numbered Head Together* berbantu media tutup botol dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat negatif pada kelas VI MI Nurul Ihsan Madiun.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* dapat memberikan banyak keuntungan untuk peserta didik. Ketika peserta didik bekerjasama dalam kelompok, maka setiap individu harus mengetahui

jawaban yang benar sehingga mendorong peserta didik untuk berusaha mengerti materi pembelajaran dan saling membantu memahami materi. Dari kegiatan itu pemahaman peserta didik terhadap materi akan meningkat.

